

PENINGKATAN AKSES DAN KUALITAS PENDIDIKAN BERBASIS PEMBELAJARAN MULTIKULTURAL UNTUK MENDORONG MODERASI BERAGAMA DI DESA PABATAN

Anissa Citra Paongan^{1*}, Admadi Balloara Dase², Sernilia Malino³, Sepriadi Bunga⁴, Sumiati Putri Natalia⁵, Markus Sakke Pauranan⁶, Hasrat Dewi Rante Allo⁷, Zefanya Sambira⁸, Saputra Tandilinggi⁹, Andrio Ratte¹⁰, Kesaktian Panan¹¹, Sriyanti Rahayu Pabebang¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12} Prodi Kepemimpinan Kristen, Prodi Musik Gerejawi, Fakultas Budaya dan Kepemimpinan Kristen
Institut Agama Kristen Negeri Toraja
*citrapaongan@gmail.com

Received: 2024-01-16; Accepted: 2024-04-15; Published: 2024-04-25

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang majemuk yang memiliki keberagaman suku, budaya, ras, agama dan lain sebagainya. Keberagaman tersebut juga dipengaruhi oleh kondisi geografis. Pada kondisi tersebut memberikan dampak yang cukup signifikan bagi pendidikan. Kualitas, fasilitas dan akomodasi menjadi penghalang bagi sekolah-sekolah yang ada di daerah terpencil. Kami melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam rangka membuka wawasan untuk meraih cita-cita mereka. Oleh karena itu, metode yang kami gunakan yaitu pembelajaran multikultural serta pendampingan dengan menerapkan konsep mentoring. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu siswa merasa terdorong dalam belajar, memiliki semangat dan juga mampu meluapkan emosi mereka melalui metode-metode pembelajaran yang diberikan.

Kata kunci: *Pembelajaran Multikultural, Pendampingan, Pendidikan,*

Abstract

Indonesia is a diverse country that has a diversity of ethnicities, cultures, races, religions, and so on. This diversity is also influenced by geographical conditions. This condition has a significant impact on education. The quality, facilities and accommodation are barriers for schools in remote areas. So, the authors carried out community service to provide opportunities for students to open their minds to achieve their dreams. Therefore, the method that the authors used multicultural learning and mentoring by applying the concept of mentoring. The result of this community service is that students feel encouraged to learn, have enthusiasm and are able to express their emotions through the learning methods provided.

Keywords: *Education, Mentoring, Multicultural Learning*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang plural dan multikultural yang tercermin dari banyaknya suku, agama, budaya, dan ras yang berbeda-beda. Indonesia membutuhkan masyarakat yang moderat karena banyaknya perbedaan ragam kebudayaan. Moderat merupakan sikap yang dimiliki seseorang untuk memiliki rasa toleran, tidak berlebih-lebihan dan seimbang. Dalam konsep moderasi beragama, pemeluk-pemeluk agama harus memiliki pemahaman-pemahaman agama yang moderat. Selain itu, moderasi beragama memiliki dua prinsip, yaitu adil dan seimbang. Adil berarti memperlakukan sama dan berpihak pada kebenaran, sedangkan seimbang yaitu tindakan, perspektif, komitmen yang mengadvokasikan pada keadilan, kemanusiaan dan persamaan (Kementerian Agama RI, 2019).

Dalam prinsip beragama, prinsip tersebut menekankan pentingnya keseimbangan dan advokasi terhadap kemanusiaan. Selain dari keberagaman yang telah disebutkan di atas, keberagaman lainnya yaitu kondisi daerah dan letak geografis mulai dari daerah yang ada di kepulauan dan pegunungan sehingga menjadikan pendidikan, mobilitas, ekonomi tidak merata. Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 31 ayat 1 menegaskan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara (Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, n.d.). Namun pada kenyataannya, yang terjadi di Indonesia tidak semua daerah memiliki pendidikan yang berkualitas dan belum memiliki sarana prasarana yang memadai. Salah satu daerah yang memiliki sarana dan prasarana yang belum memadai adalah Dusun Pabatan,

Kelurahan Sima, Kecamatan Simbuang, Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi tersebut merupakan salah satu daerah yang memiliki akses yang jauh untuk ditempuh bahkan hanya dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua dikarenakan jalan ke daerah tersebut hanya melewati pematang, tebing dan pinggir jurang.

Akses lokasi tersebut sukar ditempuh, sehingga untuk menempuhnya, tim kami menggunakan roda dua karena perjalanan menuju daerah tersebut melewati pematang, tebing, dan pinggir jurang. Jarak tempuh dari Makale sebagai ibukota Kabupaten Tana Toraja ke lokasi tersebut ditempuh selama 4 jam jika kondisi cuaca tidak hujan. Kondisi jalan menyebabkan pendidikan di Dusun Pabatan di SD Kristen Hiskia Pabatan memprihatikan. Sukarnya akses tersebut membuat minimnya tenaga pengajar di SD Kristen Hiskia Pabatan. Guru yang mengajar di sekolah tersebut sebanyak satu orang dan dibantu oleh pelayan dari komisi pekabaran injil yang melayani di Gereja Toraja Cabang Kebaktian Pabatan.

Siswa yang tinggal di daerah semi kota atau perkotaan menghadapi ancaman dari dunia digital yang berbeda dengan anak-anak yang tinggal di pelosok. Untuk mendapatkan akses pendidikan yang layak, masih sangat susah. Melihat berbagai kenyataan tersebut, kami melakukan kegiatan sosial sebagai bagian dari tridharma perguruan tinggi yaitu Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak-anak pelosok untuk mendapatkan pendidikan yang layak, sehingga mereka memiliki kesempatan yang sama untuk meraih cita-cita dan membangun masa depan yang lebih baik.

2. BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan pada Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini yaitu pertama kami memberikan pendampingan pada proses pembelajaran multikultural yang menarik dan inovatif kepada siswa.

Dalam konteks pendampingan pembelajaran multikultural, kegiatan mendongeng mengenai keberagaman Indonesia menjadi tahap awal. Selanjutnya, kami memperkenalkan alat musik kepada siswa dan mengajarkan dasar-dasar musik sebagai langkah kedua. Tahap terakhir adalah memberikan pembelajaran mengenai cinta lingkungan sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran yang holistik dan komprehensif. Yang kedua yaitu metode katarsis. Dalam hal ini, siswa akan belajar melukis dan yang terakhir adalah *sharing session* terdiri dari *fun sharing* dengan metode mentoring.

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di Desa Pabatan, Kelurahan Sima, Kecamatan Simbuang, Kabupaten Tana Toraja pada bulan November 2023. Kami mengambil tempat pengabdian ini dengan alasan karena lokasi tersebut merupakan *remote area* dengan akses jalan yang cukup sulit dilalui kendaraan roda dua sedangkan untuk kendaraan roda empat tidak bisa melalui jalan tersebut. Selain itu, Pengalaman belajar yang inklusif membantu siswa memahami toleransi, multikulturalisme, dan keberagaman dalam konteks lokal dan global.

Tim pengabdian memfasilitasi seluruh kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Pertama, pada kegiatan literasi dan pojok baca, tim pengabdian menyediakan bahan bacaan mengenai keberagaman suku di Indonesia dan menjadi pendongeng. Kedua, kami memperkenalkan alat musik dilakukan oleh tim pengabdian dengan menyediakan

beberapa alat musik dan mengajarkan kepada siswa mengenai not angka serta cara menggunakan alat musik tersebut. Ketiga, kegiatan pengenalan cinta lingkungan dilakukan dengan cara menjelaskan pentingnya menjaga lingkungan, sehingga tim pengabdian mengajarkan mengenai *zero waste*. Selain itu, tim pengabdian juga membagikan botol minum dan bibit tanaman. Keempat, metode katarsis dilakukan dengan melukis, dalam hal ini tim pengabdian menyediakan cat, *totebag canvas*, dan kuas sebagai alat melukis. Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan *fun sharing* dan mentoring. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian menjadi instruktur dan memfasilitasi seluruh kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa-siswa yang mengikuti kegiatan tersebut merasakan dampak positif setelah melaksanakan berbagai kegiatan yang diberikan. Adapun kegiatan yang kami laksanakan yaitu pembelajaran multikultural yang terdiri dari literasi yang dilakukan dengan mendongeng, bermain alat musik dengan menggunakan pianika, pojok baca dan kegiatan cinta lingkungan yang dilakukan dengan membagikan botol minum serta bibit sayur. Kegiatan lain yang kami lakukan yaitu katarsis dengan melukis di *canvas* dan mengajarkan campuran warna. Kami juga melakukan *sharing session*; bermain dan belajar serta mentoring; tutor sebaya.

Dongeng adalah salah satu karya fiksi yang dapat digunakan sebagai bahan ajar kepada anak, contohnya dongeng jenis fabel dan cerita rakyat (Rakimahwati, 2012). Mendongeng adalah kegiatan bercerita yang dapat menarik perhatian sehingga siswa mampu mengembangkan daya imajinasi, selain itu cerita dongeng memiliki pesan moral yang

dapat disampaikan oleh pendongeng (Puspitasari & Jupri, 2018). Mendongeng melibatkan interaksi antara pendongeng dan pendengar sehingga terdapat hubungan timbal balik antara pendongeng dan pendengar (Gusmayanti & Dimiyati, 2021).



Gambar 1. Kegiatan Mendongeng Oleh Pelaksana PkM

Mendongeng berfungsi untuk menstimulasi perkembangan anak, mengasah keterampilan literasi anak, dan efektif dalam pembentukan nilai-nilai kerakter khususnya nilai moral pada anak usia dini (Pebriana, 2017). Kami melakukan kegiatan mendongeng di halaman sekolah dengan duduk melingkar agar siswa-siswi tidak bosan dengan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Siswa-siswi mendengarkan dongeng mengenai keberagaman suku dan ras yang ada di Indonesia sehingga siswa-siswi dapat mengambil makna dari dongeng yang disampaikan agar dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Musik dan pendidikan memiliki peran penting dalam perkembangan manusia dari janin hingga akhir hayatnya kelak, musik hidup sebagai pendidikan, bukan sekedar pelajaran. Musik tidak hanya berdampak pada perkembangan pendidikan formal tetapi juga berdampak pada pendidikan non-formal yang semestinya diperoleh siswa secara menyeluruh, utuh, dan berkualitas (Fitriani, 2015). Musik

diwajibkan sebagai pendidikan sejak taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi (Sjukur, 2012). Tujuan pengajaran musik membedakan kemampuan pendengaran agar mampu memperhatikan lingkungan yang bertujuan untuk mengembangkan produktivitas musikal siswa (Fitriani, 2015). Dalam kegiatan pengabdian ini, siswa diperkenalkan kepada musik melalui pembelajaran alat musik pianika. Tim berperan sebagai pelatih sehingga siswa akan mengikuti setiap instruksi dan arahan yang diberikan. Siswa akan mudah mengerti dan menyenangkan setiap arahan yang diberikan kepada mereka.



Gambar 2. Memperkenalkan Musik Kepada Anak di Paba'tan

Di zaman modern yang semakin maju dan berkembang, canggihnya teknologi yang ada dapat memberikan dampak negatif bagi perkembangan akademik anak. Teknologi yang canggih seperti televisi, *videogame*, *handphone* dan sebagainya dapat membuat anak tidak fokus terhadap kegiatan akademik sehingga anak akan malas belajar karena mereka lebih memilih bermain *gadget* daripada membaca buku (Sumaryanti, 2018). Literasi adalah peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan tertentu, yang diperlukan dalam menyampaikan dan memperoleh informasi dalam bentuk tulisan (Huda & Rendi, 2020). Literasi merupakan salah satu solusi untuk mengatasi

kualitas pendidikan Indonesia yang dianggap belum mampu dalam menjawab masalah karakter bangsa (Huda & Rendi, 2020). Minat baca dalam masyarakat dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan global yang semakin cepat. (Huda & Rendi, 2020). Proses berliterasi siswa bukan sekedar membaca dan menulis saja, tetapi juga hal yang berhubungan dengan bahasa baik itu menyimak dan berbicara (Sumaryanti, 2018). Cara untuk menerapkan budaya literasi pada anak yaitu dengan mengajak anak untuk rajin membaca, mengasah minat untuk berliterasi pada anak sejak dini dapat berdampak pada kecerdasan bahkan untuk kelanjutan masa depan bangsa ini (Sumaryanti, 2018). Oleh karena itu, dalam kegiatan ini tim pengabdian menyiapkan buku cerita kepada sekolah, sehingga siswa dapat mengembangkan budaya literasi mereka.

Zaman modern yang terus berkembang menjadi salah satu faktor terjadinya pemanasan global, jumlah manusia yang terus bertambah menyebabkan peningkatan volume sampah yang dihasilkan karena semua kegiatan manusia menghasilkan sampah (Putra et al., 2022). Peningkatan populasi manusia juga menyebabkan proses produksi kebutuhan manusia bertambah, dari proses produksi ini mengemisikan banyak gas rumah kaca ke atmosfer sehingga terjadi pemanasan global. Pemanasan global yang terjadi memiliki dampak negatif yang dapat merugikan manusia seperti kebakaran hutan, mencairnya es di kutub, munculnya wabah penyakit, kabut asap, minim air bersih, naiknya permukaan air laut, meningkatnya suhu air laut, dan rusaknya terumbu karang (Putra et al., 2022). Kehidupan manusia bergantung pada kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan yang tidak seimbang dapat menyebabkan kehidupan manusia tidak

berfungsi dengan baik (Lubis & Dirgantara, 2021). Penumpukan sampah dan pemanasan global menjadi permasalahan yang perlu ditangani mulai dari lingkungan sederhana; salah satunya sekolah. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan memperkenalkan *zero waste lifestyle*. *Zero waste lifestyle* adalah gaya hidup yang bertujuan untuk meminimalisir sampah yang dihasilkan oleh individu untuk menjaga lingkungan (Lubis & Dirgantara, 2021). *Zero waste lifestyle* ini menciptakan kebiasaan untuk meminimalisir sampah dengan mendorong manusia untuk tidak lebih dalam penggunaan barang sekali pakai (Lubis & Dirgantara, 2021). Dalam mengurangi sampah, upaya yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah membagikan *tumblr* atau botol minum kepada siswa untuk mengajarkan kepada siswa meminimalisir penggunaan botol minum sekali pakai, selain itu untuk menciptakan lingkungan yang hijau tim pengabdian juga membagikan bibit tanaman kepada siswa.

Setiap individu dalam kehidupan ini tidak terlepas dari berbagai masalah yang ada baik itu orang tua maupun anak-anak. Masalah yang ada akan mempengaruhi kehidupan manusia, setiap masalah yang muncul akan mempengaruhi emosi setiap individu yang ada, individu akan berusaha untuk menyelesaikan setiap masalah yang di alami agar dapat kembali menjalankan aktifitasnya. Individu akan berusaha untuk mengatur dan menyalurkan emosi, peyaluran emosi penting agar tidak meledak dan menghancurkan kehidupan individu (Ernawati, 2019) namun perlu untuk menyalurkan emosi dengan cara yang benar agar tidak berdampak negatif pada lingkungan sekitar, penyaluran emosi ini di sebut dengan katarsis. Katarsis adalah penyaluran emosi yang konstruktif (Wahyuningsih, 2017). Teknik katarsis merupakan salah satu bentuk strategi

respon terhadap stres yang efektif dilakukan (Afwana, 2023). Freud dan Breuer dalam (Pridandi, 2023) mengemukakan bahwa katarsis merupakan salah satu cara untuk membersihkan konflik emosional yang terjadi dalam diri individu dengan membicarakannya (Afwana, 2023).

Setiap manusia memiliki cara masing-masing dalam melakukan katarsis sebagai proses pelepasan emosi (Ernawati, 2019). Kegiatan pengabdian ini menerapkan beberapa metode katarsis seperti mengekspresikan emosi melalui lukisan, *sharing session* dan mentoring teman sebaya. Penyaluran emosi ini tidak hanya disalurkan melalui kata-kata tetapi juga dapat disalurkan melalui karya seni (Ernawati, 2019). Salah satu katarsis yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah berbentuk seni rupa dengan melukis di *canvas*. Pendekatan psikoanalisis dalam sejarah seni rupa berkaitan dengan ketidaksadaran yang akan terwujud dalam karya seni. Visualisasi pada karya bersifat kompleks dan begitu dekat yang melibatkan kreativitas, imajinasi, mimpi, canda dan ketakutan yang dimaknai dari kehidupan sehari-hari (Ernawati, 2019). Melukis adalah salah satu contoh dari *art therapy*. *Art therapy* adalah bentuk terapi ekspresif yang menggunakan seni salah satunya adalah lukisan (Malchiodi, 2012). Melukis merupakan salah satu cara yang tepat untuk mengungkapkan emosi, seperti: perasaan marah, takut ditolak, cemas, dan rendah diri (Permatasari et al., 2017). Aktivitas menggambar atau melukis merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh siapapun, meskipun individu tersebut tidak pandai menggambar atau melukis. Melalui media tersebut individu akan memahami persepsi dan perasaan yang di alami dan dapat membantu individu untuk menemukan cara menyelesaikan masalah serta

membantu kehidupan menjadi lebih baik (Permatasari et al., 2017). Aktivitas menggambar dan melukis merupakan aktivitas yang digemari anak-anak sehingga pada kegiatan ini tim pengabdian melakukan kegiatan melukis di *canvas* agar siswa-siswa dapat berkreasi sesuai kemampuan mereka masing-masing, selain itu dengan melukis siswa-siswa secara tidak langsung siswa-siswa akan meluapkan emosi yang di rasakan. Pada kegiatan ini tim pengabdian memfasilitasi siswa dengan menyediakan *totebag canvas* agar bisa di gunakan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu tim juga menyediakan kuas dan cat. Selama melaksanakan kegiatan melukis siswa sangat antusias melukis *totebag* masing-masing dan di pandu oleh tim pengabdian. Tidak hanya melukis, siswa juga di ajar mengenai warna-warna dasar yang ada seperti merah, biru, kuning, dengan mengetahui warna dasar yang ada siswa di ajar untuk mencampurkan warna dasar hingga menjadi warna primer.



Gambar 3. Melukis di *Totebag Canvas*

Kegiatan lain yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah *sharing session* dan mentoring. Kedua kegiatan ini bermanfaat agar setiap siswa dapat terbuka terkait permasalahan dan apa yang di butuhkan oleh setiap siswa. Selain itu, siswa juga dapat bertanya mengenai pelajaran yang ada dengan bebas. Tidak hanya kepada siswa, tim pengabdian juga melakukan proses *sharing*

session dan mentoring bersama tenaga pengajar dan masyarakat yang ada untuk mengetahui dan memberikan solusi terkait kemajuan pendidikan di daerah tersebut. Mentoring adalah proses interaksi antara mentor/instruktur dengan *mentee* yang dapat membantu individu untuk berkembang baik dari segi pengembangan diri, pengetahuan hingga pencapaian (Ramdhany et al., 2023). Kegiatan mentoring bertujuan untuk mendukung individu dalam mengatasi permasalahan yang ada dengan memperkuat dan mengembangkan solusi baru yang lebih baik untuk menjaga pengendalian diri dan memulihkan keseimbangan adaptif, sehingga dapat mengupayakan tingkat kemandirian (Ramdhany, 2021). Melalui kegiatan mentoring tim pengabdian dapat meningkatkan pemahaman karakter siswa yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap, nilai, dan kebiasaan perilaku yang rajin sebagai karakter kerja keras pada peserta didik (Ramdhany et al., 2023). Tujuan dari pendidikan karakter sendiri adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan sikap yang baik agar dapat berkembang secara intelektual, pribadi dan sosial (Ramdhany et al., 2023).



Gambar 4. Dokumentasi Anak Bersama Hasil Lukisan



Gambar 5. Foto Bersama Anak dan Orang tua Setelah Pelayanan Hari Minggu

4. KESIMPULAN

Kegiatan PkM dilaksanakan di Desa Pabatan, Kelurahan Sima, Kecamatan Simbuang, Kabupaten Tana Toraja pada bulan November 2023. Kegiatan dilakukan dengan memberikan pendampingan pada proses pembelajaran multikultural. Kegiatan pembelajaran multikultural ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu yang pertama peningkatan literasi dan pojok baca, yang kedua yaitu metode katarsis, dan yang terakhir adalah *sharing session*. Peningkatan literasi dan pojok baca dilakukan dengan mendongeng kepada siswa mengenai keberagaman Indonesia dalam hal ini mengenai keberagaman suku dan ras yang ada di Indonesia sehingga siswa dapat mengambil pesan moral dari dongeng tersebut, selain mendongeng tim pengabdian juga memperkenalkan alat musik kepada siswa dan memberikan pelajaran mengenai cinta lingkungan sehingga tim pengabdian membagikan botol minum dan bibit tanaman kepada siswa. Kegiatan yang kedua adalah metode katarsis dalam hal ini siswa diajarkan untuk menyalurkan emosi dengan cara yang sangat sederhana yaitu melukis. Kegiatan terakhir adalah *sharing session* yang terdiri dari *fun sharing* dan metode mentoring. Setiap kegiatan pengabdian menunjukkan semua siswa sangat terlibat dan antusias. Semangat seperti ini sangat penting untuk memastikan

keberhasilan dan dampak positif dari upaya pengabdian tersebut. Keterlibatan penuh dari seluruh siswa juga menunjukkan komitmen mereka untuk berkontribusi secara aktif dalam masyarakat dan memperluas pengalaman belajar di luar ruang kelas. Semua siswa mengikuti seluruh tahapan pengabdian dengan sungguh-sungguh dan menyelesaikannya, menunjukkan komitmen mereka untuk belajar secara menyeluruh dan memiliki semangat yang tinggi. Dengan semangat seperti ini, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi masyarakat yang dilayani dan akan berdampak positif pada pembentukan karakter dan kepemimpinan siswa.



https://bit.ly/pkm_pabatan

Gambar 6. QR Code Video Kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

- Afwana, P. P. N. N. yuyaina. (2023). *Urgensi Teknik Relaksasi dan Katarsis Dalam Menurunkan Stres Pengasuhan Anak Pihad Pridandi 1 Nadia Nur Afwana Yuyaina 2*. 4(1), 1–7.
- Ernawati. (2019). *DESKOVI: Art and Design Journal PSIKOLOGIS DALAM SENI: KATARSIS SEBAGAI REPRESENTASI DALAM KARYA SENI RUPA*. 2(2), 105–112.
- Fitriani, Y. (2015). Model Pembelajaran Seni Musik melalui Lesson Study: Studi. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 15(2), 126–138.
- Gusmayanti, E., & Dimiyati, D. (2021). Analisis Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 903–917. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1062>
- Huda, H., & Rendi, A. W. (2020). Budaya Literasi, Mencerdaskan Anak Negeri. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1(2), 30–34. <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v1i2.5011>
- Kementerian Agama RI. (2019). Moderasi Beragama. In *Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI Jl.MH. Thamrin No.6 Lt. 2 Jakarta Pusat*.
- Lubis, R. I., & Dirgantara, P. (2021). *PARTISIPASI KOMUNITAS ZERO WASTE INDONESIA DALAM MENDUKUNG GAYA HIDUP NOL SAMPAH*. 139–147.
- Malchiodi. (2012). *Handbook of art therapy (2nd ed.)* (T. G. Press (ed.)).
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis kemampuan berbahasa dan penanaman moral pada anak usia dini melalui metode mendongeng. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 139–147. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.25>
- Permatasari, A. E., Marat, S., & Suparman, M. Y. (2017). Penerapan Art Therapy untuk Menurunkan Depresi pada Lansia di Panti Werdha X. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(1), 116. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i1.341>
- Puspitasari, N. A., & Jupri, A. R. (2018). Keterampilan Mendongeng. *Keterampilan Mendongeng*, 2–96.
- Putra, E., Siregar, N. A., & Siregar, J. A. (2022). *PENGENALAN GAYA HIDUP ZERO WASTE TERHADAP SISWA SEKOLAH DASAR*. 1(2), 225–231.
- Rakimahwati, Y. (2012). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Mendongeng Di Tk Dharmawanita Improving the Moral Development of Early Age Children. *Ilmiah Visi P2TK PAUD NI*, 7(1), 18–41.
- Ramdhany, N. A. R., Yulastri, W., & Solina, W. (2023). Kontribusi Kegiatan Mentoring Terhadap Pembentukan Karakter Kerja Keras Peserta Didik Kelas VIII di SMP-IT Adzkia Padang. *Edu Society: Jurnal*

Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 28–40.
<https://doi.org/10.56832/edu.v1i1.14>

Sjukur, S. A. (2012). *Virus Setan, Risalah Pemikiran Musik*. Art Music Today Publishing.

Sumaryanti, L. (2018). Membudayakan Literasi Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Mendongeng. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 3(1), 117.
<https://doi.org/10.24269/ajbe.v3i1.133>

2

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, Pub. L. No. Pasal 31 Ayat 1.

Wahyuningsih, S. (2017). Teori Katarsis Dan Perubahan Sosial. *Jurnal Komunikasi*, 11(1), 39.
<https://doi.org/10.21107/ilkom.v11i1.2834>